

Pengaruh Keberadaan Objek Wisata Taman Syarifah Sembilan Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak

Afrizal¹, Sri Rahayu²

*Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau,
Jln. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru, Riau, Indonesia 90221*

Email: afrizal@soc.uir.ac.id, sriahayu313@student.uir.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Keberadaan Objek Wisata Taman Syarifah Sembilan Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Tipe penelitian yang penulis gunakan adalah tipe penelitian survey deskriptif dan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan *software* SPSS 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada variabel Keberadaan Objek Wisata dengan indikator Daya Tarik Wisata, Prasarana Wisata, Sarana Wisata, Masyarakat dan Lingkungan didapatkan hasil dari responden dengan kategori sangat setuju. Kemudian untuk variabel Perkembangan Usaha dengan indikator Peningkatan Pendapatan, Peningkatan Jumlah Pelanggan, Peningkatan Tenaga Kerja mendapatkan hasil dari responden dengan kategori sangat setuju. Hasil dari penelitian regresi linier sederhana menunjukkan bahwa Keberadaan Objek Wisata memiliki hubungan yang signifikan terhadap Perkembangan Usaha.

Kata Kunci: Objek Wisata, Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Taman Syarifah Sembilan

The Effect of the Existence of Taman Syarifah Sembilan Tourism Objects on the Development of Micro, Small and Medium Enterprises in Sungai Apit District, Siak Regency

Abstract

This research aims to determine and analyze the effect of the existence of Taman Syarifah Sembilan Tourism Objects on the development of Micro, Small and Medium Enterprises in Sungai Apit District, Siak Regency. The type of research that the author uses is descriptive survey research and quantitative research methods using SPSS 22 software. The results of this study indicate that in the Tourism Object Existence variable with indicators of Tourism Attractions, Tourism Infrastructure, Tourism Facilities, Community and Environment the results obtained from respondents in the category strongly agree. Then for the Business Development variable with indicators of Increased Revenue, Increased Number of Customers, Increased Labor get results from respondents with a strongly agreed category. The results of simple linear regression research show that the Existence of Tourism Objects has a significant relationship to Business Development.

Keywords: *Tourism Objects, Micro, Small and Medium Enterprises, Taman Syarifah Sembilan*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam dan segala potensinya yang menjadi modal utama bagi pembangunan Indonesia. Keanekaragaman yang dimiliki Indonesia, seperti: flora, fauna, sejarah, peninggalan sejarah, bahasa, adat istiadat, seni dan budaya merupakan modal utama dalam pengembangan pariwisata. Karena setiap daerah di Indonesia memiliki budaya yang berbeda-beda tergantung bagaimana pemerintah daerah mengatur dan mengelola potensi daerah tersebut. Salah satu sektor unggulan perekonomian suatu daerah terdapat pada sektor pariwisata. Karena itu merupakan simbol dan ciri khas daerah tersebut. Semakin banyak objek wisata disuatu daerah yang dikelola oleh pemerintah maka semakin baik bagi perekonomian daerah tersebut, secara tidak langsung daerah tersebut akan menjadi sorotan. Dampak dari pengembangan objek wisata ini, akan muncul banyak peluang bisnis.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antar wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha. Pengembangan pariwisata dapat di gunakan sebagai sektor andalan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan pemberdayaan perekonomian masyarakat, memperluas lapangan kerja, dan kesempatan berusaha, serta meningkatkan pengenalan dan pemasaran produk dalam rangka meningkatkan perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan pengembangan wisata sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat Pariwisata daerah merupakan salah satu komponen perekonomian yang dapat dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dan pendapatan masyarakat sekitar pada khususnya. Terkait dengan

pariwisata terdapat Undang-Undang yang menjelaskan mengenai pengembangan akan pariwisata daerah, yakni Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 yaitu pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk mengatur pengelolaan pertanahan di wilayahnya dan pengaturan pengelolaan kepariwisataan.

Menurut Ridwan (2012; 5) Objek wisata adalah segala sesuatu ada di suatu tempat yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran kunjungan wisatawan.

Munasef (Kurniawan et.al, 2023) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata merupakan segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua sarana prasarana, barang dan jasa, fasilitas yang diperlukan guna memenuhi kebutuhan wisatawan.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Dalam Peraturan Pemerintah ini yang dimaksud dengan:

1. Koperasi adalah suatu badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum Koperasi yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi serta sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.
2. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang telah memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini.
3. Usaha Kecil adalah suatu bentuk usaha ekonomi produktif, mandiri, yang dijalankan oleh orang perorangan atau badan usaha yang tidak dimiliki oleh anak perusahaan, cabang perusahaan, baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah ini.

4. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dijalankan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Menengah sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021, Usaha Mikro Kecil dan Menengah dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan diantaranya:

1. Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Semakin banyak masyarakat yang jeli akan peluang usaha yang diciptakan oleh pengembangan objek wisata, secara tidak langsung hal ini akan menguntungkan Usaha Mikro dan Menengah (UMKM) sebagai pengguna lokasi objek wisata untuk berbisnis. Kabupaten Siak Sri Indrapura khususnya di Kecamatan Sungai Apit memiliki objek wisata sebuah taman yang di beri nama taman Syarifah Sembilan. Ruang terbuka hijau taman Syarifah Sembilan merupakan ikon baru buat masyarakat Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.

Taman Syarifah Sembilan di Jalan Hangtuh Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak, memiliki ruang terbuka hijau (RTH) yang tak kalah keren dengan negeri luar, sangat cocok dijadikan tempat untuk bersantai pagi, siang, sore hingga

malam hari. Taman ini baru dibuka oleh Pemerintah Kabupaten Siak pada bulan September 2020 lalu. Rata-rata Wisatawan domestik dari berbagai daerah datang ke sini untuk mengajak keluarga berlibur saat *weekend*. Dengan kata lain besar harapan terhadap perkembangan objek wisata taman Syarifah Sembilan bagi kelangsungan dan kemajuan masyarakat Sungai Apit.

Secara otomatis dapat meningkatkan kenyamanan masyarakat atau pengunjung dari taman Syarifah Sembilan, berikut ini sarana dan prasarana yang ada di taman Syarifah Sembilan di antaranya:

1. Area parkir
2. Panggung kesenian
3. Lapak jualan pedagang kaki lima
4. Tempat duduk para pengunjung
5. Rumah makan atau restoran

Tersedianya sarana dan prasarana di objek wisata diatas tentunya dapat memudahkan para wisatawan dalam memenuhi segala kebutuhan saat berkunjung. Seperti halnya di taman Syarifah Sembilan Kecamatan Sungai Apit ini, beberapa fasilitas sudah disediakan oleh pemerintah setempat, Namun masih ada fasilitas yang belum disediakan salah satunya toilet, dan mushola dimana fasilitas ini sangat diperlukan bagi pengunjung. Hal tersebut menimbulkan keluhan bagi para pengunjung yang datang ditaman Syarifah Sembilan.

Selain sarana dan prasarana yang ada di taman Syarifah Sembilan, juga terdapat berbagai macam wahana permainan untuk menambah kemeriahan dan keunggulan dari taman tersebut, diantaranya adalah:

1. Rumah balon
2. Sewa sepeda anak-anak dan dewasa
3. Sewa mobil-mobilan
4. Sewa foto
5. Pancangan ikan
6. Melukis
7. Ayunan
8. Perosotan
9. Mainan pasir

Selain itu berbagai jenis dagangan makanan dan minuman juga tersedia disana sehingga pengunjung merasa betah berada di taman Syarifah Sembilan. Para pelaku UMKM sangat memanfaatkan

moment ini untuk berjualan di sekitar taman tersebut, sehingga menambah kesan ramai di sana. Beberapa keunikan yang disuguhkan dari taman Syarifah Sembilan yaitu:

1. Terdapat bangunan ikonik seperti miniatur jembatan kupu-kupu, sekilas terlihat seperti dedaunan yang diterangi lampu warna-warni menambah keindahan di malam hari.
2. Kemudian lampu-lampu yang berjejer mirip pedestrian dan taman bunga yang ditata dengan indah menjadi daya tarik wisatawan, tidak hanya anak muda, banyak juga orang tua yang membawa keluarga untuk bersenang-senang dan berfoto disana.
3. Di depan lokasi RTH terdapat *waterfront city* di sebelah dermaga Kecamatan Sungai Apit, berjarak sekitar 100 meter dari taman Syarifah Sembilan masyarakat di sana menyebutnya dengan "*Turap Singapore*". Dua lokasi tersebut menjadi daya tarik wisata di Kecamatan Sungai Apit.

Terdapat panggung kesenian yang dimana digunakan untuk mengadakan iven di akhir pekan seperti acara SELAMBO (Seni Malam Besamo) bersama UMKM dan para tokoh seniman-seniman melayu di kecamatan Sungai Apit untuk bisa mengembangkan bakatnya dan mengeksplor budaya yang mempunyai nilai jual di kabupaten Siak.

Tabel 1: Jumlah Pengunjung Taman Syarifah Sembilan Di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	2	3
1	2020	2.400 Orang
2	2021	8.640 Orang
3	2022	9.360 Orang

Sumber: Data olahan penelitian, 2023

Dari tabel 1 diatas terlihat bahwa jumlah pengunjung selalu meningkat setiap tahunnya, ditahun 2020 jumlah pengunjung mencapai 2.400 kenaikan di tahun 2021 mencapai angka 6.240 pengunjung, mengalami peningkatan lagi di tahun 2022 dengan kenaikan di kisaran angka 720 pengunjung.

Taman Syarifah Sembilan memiliki letak yang strategis yaitu di pusat kota kecamatan Sungai Apit tepatnya di lokasi bekas kantor camat lama di sekitar pasar Sungai Apit. Dari fasilitas ada banyak UMKM yang bermunculan semenjak di resmikannya taman tersebut. Kemudian di taman Syarifah Sembilan ini mengadakan iven SELAMBO (Seni Malam Besamo) UMKM yang dilakukan di setiap akhir pekan oleh pemerintah kecamatan Sungai Apit bersama Lembaga Pusat Pembinaan dan Penelitian Kesenian (LP3K) yang dimana hadirnya UMKM di taman Syarifah Sembilan yang mempromosikan produknya dapat menambah kemeriahan iven, dan sejumlah pegiat seni juga hadir menampilkan karyanya di acara tersebut.

Dengan adanya Objek wisata taman Syarifah Sembilan ini dan berbagai iven yang diluncurkan dapat memberikan semangat bagi pegiat seni di Sungai Apit agar tetap tumbuh dan berkarya, selain itu juga dapat meningkatkan jumlah para pelaku UMKM di Kecamatan Sungai Apit yang memanfaatkan keberadaan objek wisata taman Syarifah Sembilan melalui iven yang diselenggarakan oleh pemerintah kecamatan Sungai Apit untuk mengembangkan dan memperkenalkan usahanya kepada masyarakat setempat maupun diluar.

Tabel 2: Jumlah Pelaku UMKM di Sungai Apit Tahun 2020-2022

Nama Desa	Jumlah UMKM Pertahun				
	2020	2021	Peningkatan 2020-2021	2022	Peningkatan 2021-2022
Sungai Apit	77	113	36	167	54

Sumber: Data Kantor Camat Sungai Apit, 2023

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa jumlah pelaku UMKM di Kecamatan Sungai Apit dari tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami peningkatan sebanyak 36 orang pelaku UMKM hingga tahun 2022 mengalami peningkatan sebanyak 54 orang pelaku UMKM di Kecamatan Sungai Apit dengan beraneka ragam bentuk usaha yang dijalankan.

Ada faktor pendorong yang membuat jumlah UMKM di Sungai Apit mengalami peningkatan dari tahun 2020 hingga tahun 2022, faktor tersebut yaitu semenjak diresmikannya objek wisata taman Syarifah Sembilan di pusat kota Sungai Apit yang membuat lokasi tersebut menjadi sasaran pengunjung wisatawan yang datang ke tempat tersebut hal itu mengakibatkan munculnya peluang bisnis dan berbagai jenis ide-ide usaha yang muncul dan dimanfaatkan oleh masyarakat

khususnya di kawasan Sungai Apit untuk berjualan dan sekaligus mengembangkan bisnisnya.

Pelaku UMKM yang berada di sekitaran kawasan objek wisata taman Syarifah Sembilan mereka juga menghadiri acara SELAMBO (Seni Malam Besamo) UMKM yaitu Iven yang diselenggarakan oleh pemerintah Kecamatan Sungai Apit di setiap akhir pekan. SELAMBO UMKM diselenggarakan oleh pemerintah kecamatan Sungai Apit bertujuan untuk membantu UMKM di Sungai Apit dalam mengembangkan usahanya, dan sekaligus mempromosikan produk yang di jual kepada para pengunjung yang datang di acara tersebut selain itu juga dengan adanya pelaku UMKM yang hadir di acara itu dapat menambah kemeriahan suasana di taman Syarifah Sembilan.

Tabel 3: Data Jenis Usaha, Pendapatan Pertahun, dan Jumlah Pekerja dari Pelaku UMKM

No	Nama	Jenis usaha	Jumlah Karyawan	Pendapatan pertahun
1	Septi wulan dari	Usaha cake dan kue kering	2019=2 orang 2022=5 orang	2019= Rp. 90.000.000, 2022= Rp.105.000.000 omset kotor
2	Vivi gustina	Usaha cake dan roti	2019= 3 orang 2022= 5 orang	2019= Rp.125.000.000 2022= Rp.150.000.000 Omset kotor
3	Salwati	Usaha dodol dan wajik nanas	2019= 2 orang 2022= 4 orang	2019= Rp.95.000.000 2022= Rp.110.000.000
4	Miswati	Usaha manisan cermai	2019= 0 2022= 0	2019= Rp. 45.000.000 2022= Rp. 55.000.000
5	Dewi kuntari	Usaha Kristal Nanas	2019= 1 orang 2022= 2 orang	2019= Rp. 45.000.000 2022= Rp. 65.000.000 Omset kotor
6	Asnani	Rumah Makan	2019= 4 orang 2022= 6 orang	2019= Rp.245.000.000 2022= Rp.355.000.000
7	BFC QITA	Usaha Ayam Goreng	2019= 3 orang 2022= 5 orang	2019= 95.000.000 2022= 125.000.000 Omset kotor
8	Raimah	Fashion atau pakaian	2019= 1 orang 2022= 2 orang	2019= Rp.1.350.000.000 2022= Rp.240.000.000

				Omset kotor
9	Chien Tien	Usaha barang sembako	2019= 5 orang 2022= 7 orang	2019= Rp.355.000.000 2022= Rp.500.000.000 Omset kotor
10	Rani Afriani	Usaha anyaman pandan	2019= 2 orang 2022= 4 orang	2019= Rp.85.000.000 2022= Rp.90.000.000 Omset kotor
11	Suryati Ebat	Usaha anyaman rotan dan lidi sawit	2019= 2 orang 2022= 4 orang	2019= Rp.90.000.000 2022= Rp.115.000.000 Omset kotor

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2023

Dari data 3 di atas merupakan jenis usaha, pendapatan, dan tenaga kerja dari pelaku UMKM yang dimana mereka sudah memiliki Surat Izin Usaha. Dapat dilihat dari tingkat pendapatan, dan jumlah tenaga kerjanya dari tahun 2019 ke tahun 2022 mengalami peningkatan. Peningkatan pendapatan pada usaha makanan baik itu berbentuk oleh-oleh, kue, jajanan, dan lain sebagainya dikarenakan para pengunjung lebih mengutamakan membeli makanan dan minuman saat mereka bersantai di taman syarifah Sembilan tersebut. Kemudian pelaku UMKM di Sungai Apit juga menyajikan berbagai macam oleh-oleh baik itu berupa makanan dan juga berupa kerajinan tangan terbuat dari pandan dan rotan seperti: tikar, tempat hantaran belanja yang terbuat dari anyaman rotan, kipas dari pandan, topi dari pandan, piring dari anyaman lidi sawit dan banyak jenis lainnya yang tentunya memiliki keunikan tersendiri. Biasanya para pengunjung dari daerah yang dekat maupun jauh juga tak lupa membeli oleh-oleh dari Sungai Apit untuk dibawa pulang.

Untuk modal perhari pelaku UMKM cukup bervariasi tergantung dari jenis barang yang di sediakan oleh pedagang, semakin besar modal perhari yang dikeluarkan maka semakin banyak pula barang yang disediakan atau volume bahan bakunya semakin banyak sehingga makanan atau produk yang di produksi meningkat, dengan demikian dapat meningkatkan pendapatan harian pedagang tersebut. Pelaku UMKM di Sungai Apit sangat beragam, karena mereka memiliki kegiatan atau aktivitas yang dapat mempengaruhi pendapatan, permodalan, dan keragaman produk yang ditawarkan. Aktivitas para pedagang tidak

lepas dari kebutuhan pengunjung objek wisata tersebut. Kesempatan ini dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai pedagang untuk memunculkan ide-ide, atau gagasan baru yang dibutuhkan oleh pengunjung. Modal yang digunakan para pedagang dapat berasal dari pinjaman maupun pribadi sendiri menurut pengakuan dari salah satu pelaku UMKM di Sungai Apit.

Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat dicapai dengan berbagai cara, antara lain dengan memperoleh dan mengelola modal usaha, menerapkan strategi pemasaran yang tepat dan mengetahui karakteristik wirausaha sehingga dapat terlihat perkembangan usaha UMKM tersebut. Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah berangsur-angsur berkembang dengan baik, para pengusaha juga menghasilkan berbagai jenis produk. UMKM merupakan salah satu terobosan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di tengah-tengah masyarakat untuk mencapai taraf hidup yang layak. Kemandirian masyarakat seperti para pelaku UMKM akan mengurangi angka pengangguran, mengingat lapangan pekerjaan yang semakin terbatas dengan jumlah tenaga kerja yang belum terserap terus bertambah, mengatasi kemiskinan dan meningkatkan pendapatan masyarakat miskin dengan memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha. Perkembangan UMKM telah menyebar luas mulai dari desa sampai ke kota dan salah satunya adalah Kecamatan Sungai Apit.

Sungai Apit adalah sebuah kecamatan yang terletak di Kabupaten Saik Sri Indrapura. Sungai Apit merupakan salah satu desa yang saat ini dapat

dikatakan berkembang hal ini dibuktikan dengan rata-rata jumlah pelaku UMKM yang semakin bertambah dan dapat dirasakan juga meningkatnya jumlah pelanggan dan jumlah penjualan setelah adanya objek wisata taman Syarifah Sembilan. Namun beberapa para pelaku UMKM di Kecamatan Sungai Apit ini masih ada yang belum memiliki surat izin usaha atau Surat Izin Usaha Perusahaan (SIUP), sebagian besar usaha masih tergolong jenis barang atau komoditi usahanya tidak selalu tetap, dapat berubah sewaktu-waktu, tempat usahanya tidak menetap, sumber daya manusia yang masih terbatas, dan tingkat pendidikan yang relatif rendah.

Selain itu para UMKM di Kecamatan Sungai Apit juga terkendala pada modal, Hal ini yang membuat para pelaku UMKM memanfaatkan modal yang seadanya saja, menurut pengakuan dari beberapa pelaku UMKM di sekitaran taman Syarifah Sembilan modal yang mereka gunakan biasanya hanya di peroleh dari tabungan yang sudah dikumpulkan bertahun-tahun dari hasil perkebunan, yang dimana mayoritas pekerjaan di sana rata-rata memiliki perkebunan sawit dan nanas ditambah lagi harga sawit yang tidak stabil membuat pendapatan mereka tidak menentu dan ada juga yang meminjam di Bank untuk modal awal membuka usahanya. Dengan kondisi ini tentunya sangat sulit untuk dapat mengembangkan usahanya.

Berdasarkan hasil pengamatan diatas peneliti menemukan beberapa fenomena yang terjadi menurut pra survey:

1. Menurut pra survey terdapat peningkatan jumlah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Sungai Apit setelah adanya objek wisata taman Syarifah Sembilan.
2. Menurut pra survey adanya pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang belum memiliki izin usaha tetapi ketertiban pedagang tetap dipantau oleh pihak berwewenang.
3. Menurut pra survey terdapat peningkatan jumlah pengunjung yang datang di taman Syarifah

Sembilan yang memberikan dampak pada pendapatan para UMKM di Kecamatan Sungai Apit.

4. Menurut pra survey adanya kendala yang di hadapi oleh para UMKM di Kecamatan Sungai Apit yaitu masalah permodalan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Keberadaan Objek Wisata Taman Syarifah Sembilan Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keberadaan objek wisata taman Syarifah Sembilan di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak?
2. Bagaimana perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di taman Syarifah Sembilan di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak?
3. Apakah terdapat pengaruh antara keberadaan objek wisata taman Syarifah Sembilan terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan menjelaskan keberadaan objek wisata taman Syarifah Sembilan di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.
2. Untuk menganalisis dan menjelaskan perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.
3. Untuk menganalisis pengaruh keberadaan objek wisata taman Syarifah Sembilan terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.

STUDI KEPUSTAKAAN

A. Objek Wisata

Menurut Suwanto (2004; 23) menjelaskan bahwa objek wisata merupakan potensi yang dimiliki oleh suatu daerah yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan. Sedangkan objek wisata menurut Ridwan (2012; 5) segala sesuatu ada di suatu tempat yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran kunjungan wisatawan. Menurut Pradikta (2013; 15) Objek wisata dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu :

1. Objek wisata alam yaitu jenis wisata yang memiliki potensi sumber daya alam yang memiliki daya tarik yang tinggi bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budi daya, misalnya : laut, pantai, gunung (berapi), danau, sungai, fauna (langka), kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam dan lain-lain.
2. Objek wisata budaya yaitu suatu tempat yang dijadikan objek wisata yang dimana sumbernya berasal dari hasil kebudayaan manusia masing-masing, misalnya : upacara kelahiran, tari-tari (tradisional), musik (tradisional), pakaian adat, perkawinan adat, upacara turun ke sawah, upacara panen, cagar budaya, bangunan bersejarah, peninggalan tradisional, festival budaya, kain tenun (tradisional), tekstil lokal, pertunjukan (tradisional), adat istiadat lokal, museum dan lain-lain.
3. Objek wisata buatan yaitu suatu kegiatan rekreasi dari pariwisata yang dibuat secara sengaja oleh manusia dan mempunyai daya tarik tersendiri yang dapat dijadikan objek wisata, misalnya: sarana dan fasilitas olahraga, permainan (layangan), hiburan (lawak atau akrobatik, sulap), ketangkasan (naik kuda), taman rekreasi, taman nasional, pusat-pusat perbelanjaan dan lain lain.

Berdasarkan penjelesan diatas dapat disimpulkan bahwa objek wisata terdiri dari tiga jenis yaitu objek wisata alam, objek wisata budaya dan objek wisata buatan.

B. Indikator Objek Wisata

Adapun indikator objek wisata menurut Suwanto (2004; 19) adalah sebagai berikut:

1. Daya Tarik wisata

Merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan untuk melakukan suatu perjalanan dengan tujuan untuk melihat, merasakan dan menikmati daya tarik yang disajikan oleh tempat wisata tersebut (Suwanto 2004; 19).

2. Prasarana Wisata

Merupakan sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan dan digunakan oleh wisatawan dalam perjalanannya didaerah tujuan wisata yang bertujuan untuk melayani para wisatawan selama perjalanan (Suwanto 2004; 19).

3. Sarana Wisata

Merupakan kelengkapan dari daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya (Suwanto 2004; 19). Seperti: toilet, hotel/ penginapan, transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya.

4. Masyarakat dan lingkungan

Peran masyarakat disekitar objek wisata yaitu sebagai tuan rumah yang dimana mereka akan menyambut kehadiran wisatawan sekaligus memberikan layanan yang diperlukan oleh para wisatwan. Untuk itu masyarakat disekitar objek wisata harus mengetahui berbagai jenis dan kualitas layanan yang dibutuhkan oleh para wisatawan. Disamping masyarakat disekitar objek wisata, lingkungan alam disekitar juga perlu diperhatikan agar tidak rusak dan tercemar sehingga kelestarian alam di objek wisata tetap terjaga.

C. Perkembangan Usaha

Menurut Anoraga (2007; 66) Perkembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas. Sedangkan menurut Hendro, (2011; 4) Perkembangan usaha adalah tugas dan proses persiapan untuk menganalisis peluang pertumbuhan potensial, mendukung dan memantau implementasi peluang pertumbuhan usaha, tetapi tidak termasuk keputusan terkait strategi, dan eksekusi peluang pertumbuhan usaha. Kemudian Permata (2013; 3) mendefinisikan perkembangan usaha menurut ahli Brown dan Petrello sebagai lembaga yang memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Jika kebutuhan manusia meningkat, maka bisnis juga akan meningkatkan pembangunannya untuk memenuhi kebutuhan tersebut dan menghasilkan keuntungan.

D. Indikator Perkembangan Usaha

Indikator perkembangan usaha menurut Soleh, Mohammad (2008; 26) terdiri dari:

1. Peningkatan pendapatan

Peningkatan pendapatan adalah kemampuan suatu usaha dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Soleh, Mohammad 2008; 26).

2. Peningkatan jumlah pelanggan

Pelanggan adalah setiap orang yang memakai barang dan jasa yang tersedia dalam masyarakat, baik bagi kepentingan diri sendiri, keluarga, mau pun orang lain. Jadi jumlah pelanggan adalah jumlah pembeli yang membeli dagangan atau jasa yang ditawarkan (Soleh, Mohammad (2008; 26).

3. Peningkatan Tenaga Kerja.

Peningkatan tenaga kerja adalah upaya setiap orang agar mampu melaksanakan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Soleh, Mohammad 2008; 26).

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang penulis lakukan adalah tipe penelitian survei deskriptif dengan metode penelitian kuantitatif karena peneliti mengumpulkan data dengan cara menganalisa, mendeskripsikan atau menggambarkan data dengan melakukan pengamatan ditempat penelitian (Sugiyono, 2015).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di taman Syarifah Sembilan Jalan Hang Tuah Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM di kawasan taman Syarifah Sembilan di Sungai Apit.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015; 91). Karena jumlah populasi memiliki nilai yang besar yaitu pelaku UMKM sebanyak 167 orang, maka peneliti menggunakan rumus Cochran untuk mendapatkan jumlah populasi yang ideal untuk dijadikan sampel pada penelitian (Sugiyono, 2013). Sehingga, jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 orang responden.

D. Teknik Penarikan Sampel

Dalam Teknik penarikan sampel, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Ada pun pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan untuk menjadi sumber informasi dan pelaku UMKM yang menjalankan usaha minimal 2 tahun. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah

(UMKM) di kawasan taman Syarifah Sembilan di Sungai Apit.

E. Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara
- b. Kuesioner
- c. Observasi
- d. Dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Rekapitulasi Jawaban Responden

Tabel 4: Rekapitulasi Variabel Keberadaan Objek Wisata

No	Indikator	Pilihan Jawaban					Jumlah Skor
		Sangat Setuju (5)	Setuju (4)	Ragu-Ragu (3)	Tidak Setuju (2)	Sangat Tidak Setuju (1)	
1.	Daya tarik wisata	77	21	2	0	0	1.412
		1.150	256	6	0	0	
2.	Prasarana wisata	81	17	2	0	0	1.438
		1.215	208	15	0	0	
3.	Sarana wisata	73.5	24	2,5	0	0	942
		735	192	15	0	0	
4.	Masyarakat dan lingkungan	78	19,5	2	0,5	0	950
		780	156	12	2	0	
Jumlah Skor						4.742	
Skor Tertinggi (5 x 100 x 10)						5.000	
Kategori						Sangat Setuju	

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2023

Dari tabel 4 dapat disimpulkan bahwa berdasarkan observasi, kuesioner, dan wawancara yang dilakukan penulis dapat dilihat jawaban dari setiap indikator kategori baik dengan skor 4.742 dengan sub indikator yang mempengaruhi ialah sub indikator Prasarana wisata dengan skor 1.438, dimana objek wisata taman Syarifah Sembilan sudah melengkapi dan menyediakan Prasarana yang baik bagi para pengunjung wisata dengan tujuan untuk memudahkan pengunjung menuju lokasi objek wisata serta menciptakan kepuasan bagi wisatawan yang datang. Dan dapat dilihat bahwa objek wisata taman Syarifah Sembilan sudah

direalisasikan dengan baik oleh pemerintah dan masyarakat Kecamatan Sungai Apit. Dapat dilihat dari indikator prasarana wisata dimana total dari hasil kuesioner yaitu 1.438 yang merupakan nilai tertinggi, hal ini menyatakan bahwa objek wisata taman Syarifah Sembilan ini sudah menyediakan prasarana wisata yang dibutuhkan oleh para wisatawan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemerintah Kecamatan Sungai Apit telah menyediakan dan melengkapi prasarana wisata yang dibutuhkan oleh pengunjung objek wisata taman Syarifah Sembilan di Kecamatan Sungai Apit.

Tabel 5: Rekapitulasi Variabel Perkembangan Usaha

No	Indikator	Pilihan Jawaban					Jumlah Skor
		Sangat Setuju (5)	Setuju (4)	Ragu-Ragu (3)	Tidak Setuju (2)	Sangat Tidak Setuju (1)	
1	Peningkatan Pendapatan	86	14	0	0	0	1.459
		1.295	16	0	0	0	
2	Peningkatan Jumlah Pelanggan	80,7	17	2	0,3	0	1.434
		1.210	204	18	2	0	
3	Peningkatan Tenaga Kerja	81	19	0	0	0	1.443
		1.215	228	0	0	0	
Jumlah Skor						4.336	
Skor Tertinggi (5 x 100 x 9)						4.500	
Kategori						Sangat Setuju	

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2023

Data yang tertuang pada tabel 5 diatas memberikan penjelasan bahwa variabel perkembangan usaha mikro kecil dan menengah di sekitaran objek wisata taman Syarifah Sembilan sudah berada pada kategori baik dengan skor 4.336 dengan skor tertinggi 4.500. Hasil ini menggambarkan bahwa dari setiap indikator yang paling dominan yaitu indikator peningkatan pendapatan dengan skor 1.459. Hal tersebut dikarenakan meningkatnya jumlah pengunjung yang datang di objek wisata taman Syarifah Sembilan dan sekaligus merupakan pelanggan dari pelaku UMKM di sekitaran objek wisata tersebut yang berdampak pada pendapatan mereka yang semakin meningkat. Berdasarkan hasil wawancara diatas dan observasi dilapangan dapat disimpulkan bahwa perkembangan usaha pada pelaku UMKM di sekitaran taman

Syarifah Sembilan terkait dengan peningkatan pendapatan, menyatakan bahwa memang benar terjadi peningkatan pendapatan pada pelaku UMKM Kecamatan Sungai Apit setelah adanya objek wisata taman Syarifah Sembilan ini.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan usaha pada pelaku UMKM di sekitaran objek wisata taman Syarifah Sembilan sudah pada kategori baik.

B. Uji Validitas

Uji Validitas Kuesioner keberadaan objek wisata taman Syarifah Sembilan digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika setiap pernyataan dari kuesioner tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Tabel 6: Hasil Uji Validitas Data Keberadaan Objek Wisata Taman Syarifah Sembilan

Keberadaan Objek Wisata Taman Syarifah Sembilan (X)				
No	Item	r hitung	r tabel (a=0,05)	Keterangan
1	X1	0,645	0,196	Valid
2	X2	0,544	0,196	Valid
3	X3	0,513	0,196	Valid
4	X4	0,576	0,196	Valid
5	X5	0,478	0,196	Valid
6	X6	0,531	0,196	Valid

Keberadaan Objek Wisata Taman Syarifah Sembilan (X)				
No	Item	r hitung	r tabel ($\alpha=0,05$)	Keterangan
7	X7	0,674	0,196	Valid
8	X8	0,648	0,196	Valid
9	X9	0,470	0,196	Valid
10	X10	0,434	0,196	Valid
Perkembangan Usaha (Y)				
No	Item	r hitung	R tabel ($\alpha=0,05$)	Keterangan
1	Y1	0,458	0,196	Valid
2	Y2	0,617	0,196	Valid
3	Y3	0,422	0,196	Valid
4	Y4	0,484	0,196	Valid
5	Y5	0,604	0,196	Valid
6	Y6	0,559	0,196	Valid
7	Y7	0,423	0,196	Valid
8	Y8	0,531	0,196	Valid
9	Y9	0,508	0,196	Valid

Sumber: SPSS Statistics, 22

C. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan angka indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur memperoleh suatu kepercayaan atau dapat diandalkan. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban

seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau konstan dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005). Pengukuran yang reliable apabila jika $\alpha > 0,6$ maka pernyataan tersebut reliable.

Tabel 7: Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
1	Keberadaan Objek Wisata	10	0,744	0,60	Reliabel
2	Perkembangan Usaha	9	0,645	0,60	Reliabel

Sumber: Data Olahan SPSS, 22

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien Alpha untuk Variabel Keberadaan Objek Wisata (X) sebesar $0,744 > 0,60$ dan Variabel Perkembangan Usaha (Y) sebesar $0,645 > 0,60$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semua instrument penelitian ini reliable karena nilai Cronbach Alpha lebih besar dari nilai Koefisien Alpha $0,60$. Berarti variabel yang diteliti menunjukkan hasil beragam dan variabel menghasilkan nilai Cronbach Alpha lebih besar dari $0,60$ dan disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliable.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab V tentang Pengaruh Keberadaan Objek Wisata Taman Syarifah Sembilan Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Keberadaan objek wisata taman Syarifah Sembilan di Kecamatan Sungai Apit dapat dilihat berdasarkan indikator Daya Tarik Wisata, Prasarana Wisata, Sarana

- Wisata, Masyarakat dan Lingkungan berada pada kategori sangat setuju.
2. Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Sungai Apit dilihat berdasarkan indikator Peningkatan Pendapatan, Peningkatan Jumlah Pelanggan, Peningkatan Tenaga Kerja berada pada kategori sangat setuju.
 3. Terdapat pengaruh Keberadaan Objek Wisata Taman Syarifah Sembilan terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yaitu 54%. Sedangkan sisanya 46% menggambarkan variabel lain seperti minat pengunjung terhadap objek wisata, dampak pengembangan objek wisata yang tidak diamati dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan penelitian mengenai Pengaruh Keberadaan Objek Wisata Taman Syarifah Sembilan Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan pemerintah Kecamatan Sungai Apit dan masyarakat yang membuka usaha di sekitar objek wisata taman Syarifah Sembilan tetap saling bekerja sama dalam menjaga kebersihan dan melestarikan keindahan, keunikan yang ada di taman tersebut agar terus berkembang, Sehingga objek wisata taman Syarifah Sembilan bisa lebih maju dan banyak diketahui masyarakat luar. Keberadaan objek wisata ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dalam membantu dan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang membutuhkan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.
2. Dikarenakan jumlah pengunjung yang datang ke objek wisata taman Syarifah Sembilan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, maka sebaiknya kelengkapan dari sarana dan prasarana wisata haruslah

diperhatikan seperti toilet, musholla, rumah makan, tempat duduk bagi pengunjung taman Syarifah Sembilan seiring dengan bertambahnya jumlah kunjungan wisata. Kemudian untuk wahana permainan tidak disediakan untuk anak-anak saja, ada baiknya wahana permainan untuk orang dewasa juga disediakan contohnya pancingan untuk orang dewasa yang dimana memanfaatkan dermaga/ pelabuhan yang ada disebelah taman Syarifah Sembilan dijadikan tempat mancing untuk orang dewasa.

3. Para pelaku UMKM yang ada di sekitaran objek Wisata Taman Syarifah Sembilan seharusnya memiliki Surat izin Usaha (SIUP) agar usaha yang dijalankan itu legal dan berfungsi sebagai sarana perlindungan hukum yang dimana nantinya terhindar dari tindakan pembongkaran dan penerbitan yang dimana dapat mempengaruhi rasa aman dan nyaman bagi keberlangsungan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

Amsyah, Z. (2005). *Manajemen Sistem Informasi*. Jakarta. Garamedia Pustaka Utama.

Anoraga, P. (2007). *Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis dalam Era Globalisasi*. Rieneka Cipta.

Griffin, J. (2011). *Customer Loyalty: Menumbuhkan dan Mempertahankan Kesetiaan Pelanggan*. Erlangga.

Handyaningrat, S. (1980). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Cv Haji Masagung.

Hasibuan, M. S. . (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT. Bumi Aksa.

Hendro. (2011). *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Panduan bagi*

- Mahasiswa untuk Menegenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis. Erlangga, p. 52.
- Husein, U. (2003). *Metode Riset Perilaku Konsumen Jasa*. Ghalia Indonesia.
- Julianthry, D. (2020). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Jumadi. (2021). *Manajemen Operasi*. CV. Sarnu Untung.
- Manullang, M. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. BPEE.
- Nyoman S. Pendit. (2003). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. PT. Pradnya Paramita.
- poerwanto. (2006). *new business administration: paradigma baru pengelolaan bisnis di era dunia tanpa batas*. pustaka pelajar.
- Ridwan, M. (2012). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. PT SOFMEDIA.
- Siagian. (2012). *Manajemen Sumber daya Manusia*. Bumi Aksara.
- siagian, sondang p. (2003). *filsafat administrasi*. Bumi Aksara.
- Siagian, sondang p. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Siagian, sondang p. (2013). *sumber daya manusia*. Bumi Aksara.
- Siagian, P. S. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-24*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. CV Alfabeta.
- Supriyanto. (2016). *Retrospektif Ilmu Administrasi Bisnis*. Mitra Wacana Media.
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses, Edisi Ketiga*. Salemba.
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Andi.
- Syafri, W. (2012). *Studi Tentang Administrasi Publik*. Erlangga.
- Utama Roni Edward, Nurb Asni Gani, Jaharuddin, A. priharta. (2019). *Manajemen Operasi*. UM Jakarta Press.
- widoyoko, eko putro. (2012). *teknik penyusunan instrumen penelitian*. pustaka pelajar.
- Widyanti, vivi. (2019). *Analisis fungsi manajemen operasional di PT So Good Wonoayu Sidoarjo*. 7, 1.

JURNAL:

- Kurniawan, A. (2023). Pelaksanaan Strategi Pengembangan Program Wisata Bono Oleh Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pelalawan. *JIABIS: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis dan Sosial*, 1(2), 43-53.
- Apriliani, M. F. W. (2018). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha Dan Tenaga Kerja Terhadap Keberhasilan Umkm Batik. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 761-776.
- Asriandy, I. (2016). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng. *Universitas Hasanudin*, 82.
- Destriana, E., & Harahap, A. R. (2020). Pengaruh Keberadaan Objek Wisata Islamic Centre Terhadap Pengembangan Ukm (Usaha Kecil Menengah). *Jurnal Valuta*, 6(2), 118-137.

Kodhyat, H. (2014). Definisi Parwisata Menurut Beberapa Ahli. 1, 02.

Pradikta, A. (2013). strategi pengembangan objek wisata waduk gunung rowo indah dalam upaya meningkatkan pendapatan asli daerah kabupaten pati. *Universitas Negeri Semarang*.

Rahman, H. (2012). Contribution to Management Thought: An Overview. *ABC Journal Advanced Reasearch* 1, 2.

Soleh, M. (2008). Analisis strategi inovasi dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan. *Universitas Diponegoro*, 1–109.

Widyanti, vivi. (2019). *Analisis fungsi manajemen operasional di PT So Good Wonoayu Sidoarjo*. 7, 1.

REGULASI:

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

Perda Riau No. 18 Tahun 2019 Tentang Pariwisata

Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah